

Article History: Received: 22 October 2024, Revision: 20 November 2024, Accepted: 1 December 2024, Available Online: 1 January 2025.

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v9i1.3398>

Pengaruh Perilaku Keuangan dan *Financial Management* terhadap *Financial Sustainability* pada Generasi Z dan Millenial di Kabupaten Bungo

Syah Amin Albadry^{1*}, Widya Pratiwi², Sasmita Rusnaini³, Nanik Istianingsih⁴, Nana Timorida Gonjales⁵, Siti Alfiyah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, Indonesia.

Corresponding Email: albadry1489@gmail.com ^{1*}

Abstrak. Literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan manajemen keuangan, di mana peningkatan literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi. Manajemen keuangan pribadi mencakup penerapan prinsip-prinsip keuangan dalam pengelolaan keuangan individu. Pengelolaan keuangan yang efektif, termasuk perencanaan dan pengawasan keuangan, sangat penting untuk mencapai ketabilitan finansial dan keberlanjutan ekonomi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak individu, khususnya generasi Z dan milenial, kurang memperhatikan perencanaan keuangan dan kesejahteraan jangka panjang mereka. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, mereka sering menghadapi masalah finansial, seperti kehilangan penghasilan dan ketidakmampuan untuk menyisihkan dana darurat, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Penelitian ini melibatkan 100 responden yang dipilih melalui purposive sampling, dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) untuk menganalisis hubungan antara model internal dan eksternal.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Manajemen Keuangan; Keberlanjutan Finansial.

Abstract. Financial literacy is closely linked to financial management, with increased financial literacy contributing to better personal financial management skills. Personal financial management involves the application of financial principles in individual financial management. Effective financial management, including planning and overseeing financial activities, is crucial for achieving financial stability and economic sustainability. Previous studies indicate that many individuals, particularly Generation Z and Millennials, neglect financial planning and long-term well-being. Without proper financial management, they often face financial difficulties, such as income loss and insufficient emergency funds, which can negatively impact their quality of life. This study involved 100 respondents selected using purposive sampling, with Structural Equation Modeling (SEM) employed to analyze the relationships between the inner and outer models.

Keywords: Financial Literacy; Financial Management; Financial Sustainability.

Pendahuluan

Hasil beberapa riset menyatakan bahwa kehidupan di masa depan sangat terkait erat dengan digitalisasi. Tidak heran, banyak industri yang mulai menjual jasa dan produknya secara digital. Dengan demikian, dominasi generasi digital memberikan peluang untuk digitalisasi industri, termasuk layanan keuangan digital. Namun, dominasi populasi generasi digital tidak menjamin tingkat literasi keuangan yang tinggi di masyarakat. Padahal hampir semua layanan keuangan kini dilayani oleh lembaga keuangan dalam bentuk layanan digital. Pada tahun 2019, fenomena indeks literasi keuangan yang disurvei OJK dalam rangka Survei Nasional dan Inklusi Keuangan (SNLIK), dan indeks inklusi keuangan sebesar 76 persen. Namun, pada tahun 2021, OCBC NISP *Financial Fitness Index* melakukan survei yang mengungkapkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia turun menjadi 37,72 persen dari total skor 100, masih jauh di bawah Singapura yang tahun lalu 61 (www.investor.id). *Financial Fitness Index OCBC NISP* merupakan hasil studi kolaboratif antara OCBC NISP dan NielsenIQ yang mengkaji sikap dan perilaku pengelolaan keuangan, serta cara meningkatkannya, untuk menggambarkan kesehatan keuangan generasi muda Indonesia.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, dan semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pula keterampilan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan penerapan konsep pengelolaan keuangan pada tingkat individu. Manajemen keuangan (*financial management*), termasuk perencanaan, pengelolaan dan pengelolaan kegiatan keuangan, sangat penting untuk mencapai kemakmuran finansial sehingga dapat berkelanjutan. Pengelolaan uang yang baik memerlukan perbaikan pada beberapa faktor dan salah satunya literasi keuangan. Definisi literasi keuangan adalah kemampuan untuk menghadapi literasi keuangan (Chen & Volpe, R. P., 1998). Lusardi & Mitchell (2011), literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kekayaan. Artinya, seseorang perlu mempersiapkan diri (*prepared yourself*)

menghadapi globalisasi. Secara khusus, kita perlu mempersiapkan diri untuk globalisasi sektor keuangan. Orton (2007) menemukan bahwa literasi keuangan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, karena literasi keuangan adalah alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, tetapi masih relatif rendah berdasarkan pengalaman nasional. Untuk menjelaskan ini, Byrne (2007) juga menemukan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan perencanaan keuangan yang buruk dan kemakmuran pada usia yang tidak produktif. Menurut *Financial Planning Standard Board* (FPSB), perencanaan keuangan adalah suatu proses untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan seseorang melalui manajemen keuangan secara terintegrasi dan terencana. Fungsi perencanaan keuangan pribadi atau keluarga adalah mengelola keuangan untuk masa depan sedini mungkin dalam mencapai tujuan keuangan, dilakukan secara terencana, teratur dan bijaksana (bisa jadi membutuhkan perencanaan keuangan).

Gen Z adalah generasi yang lahir antara akhir dekade 1990 hingga 2010. Usia mereka saat ini (2023) berkisar 11-28 tahun, dengan status berkisar dari pelajar SMP hingga pekerja muda. Riset terdahulu menunjukkan banyak mahasiswa dan pekerja muda tidak peduli terhadap perencanaan keuangan mereka, kesejahteraan masa depan, hingga masa pensiun mereka (James *et al.*, 2002). Tanpa manajemen finansial, berbagai dampak negatif menimpa generasi Z dan milenial. Seperti banyak yang kehilangan penghasilan, dan tidak memiliki dana cadangan yang cukup, sehingga terpaksa menurunkan standar hidup agar dapat mencapai keberlanjutan keuangan.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bungo dengan asumsi bahwa Generasi Z dan milenial di Kabupaten Bungo juga merupakan generasi digital yang rentan akan manajemen keuangan yang baik. Kecenderungan perilaku keuangan juga mempunyai karakter yang identik dengan boros, sehingga diperlukan sebuah kajian terhadap *Financial Sustainability*, agar mempunyai pengaturan keuangan yang baik.

Tabel 1. Penelitian sebelumnya yang mengkaji Kinerja Pegawai

No.	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Unit Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Dengan Riset yang akan dilakukan
1.	Dyah Cahyasari dkk Tahun 2023.	Systematic Literature Review : Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z Di Indonesia	Generasi Z Indonesia	Hasil mayoritas research menunjukkan bahwa variabel financial literacy berpengaruh secara positif terhadap financial behaviour. Literasi keuangan bermanfaat untuk membentuk self efficacy diri generasi Z agar lebih confidence memutuskan perilaku pengelolaan keuangan, namun peningkatan perilaku keuangan tidak hanya fokus pada bidang kognitif tetapi juga afektif (dorongan sikap positif) serta konatif (dukungan pemangku kepentingan untuk memastikan keberhasilan program).	Persamaan : Menganalisis Literasi Keuangan khususnya perilaku keuangan Generasi Z Perbedaan: Penelitian yang lalu bersifat Kualitatif
2.	Peterson K. Ozili Tahun 2023.	Theories of Sustainable Finance	Organisasi privat dan public	Teori-teori ini menawarkan penjelasan yang masuk akal mengenai perilaku dan tindakan pelaku ekonomi menuju keuangan berkelanjutan. Akademisi, pembuat kebijakan, ekonom, peneliti dan mahasiswa akan merasakan teori-teori ini sangat berguna dalam pekerjaan mereka di bidang keuangan berkelanjutan..	Persamaan : Menganalisis Financial Sustainability Perbedaan: Penelitian yang lalu hanya melakukan Riview Literature
3.	Yosef Budi Susanto dkk Tahun 2022.	Financial Planning For Millennials And Gen-Z (Study Of Millennials And Gen-Z Financial Behavior)	Generasi Z Indonesia	Hasil analisis dekriptif penelitian menemukan bahwa terdapat tema dan area yang terlalu banyak dianalisis, sementara yang lain kurang diteliti. Selain itu, perlu melakukan pendekatan metodologis yang lebih dalam untuk memperkaya literatur. Pada analisis konten dijabarkan tentang urgensi manajemen	Persamaan : Menganalisis Hubungan Manajemen Pengetahuan Perbedaan: Penelitian yang lalu bersifat Kualitatif

				pengetahuan pada sektor publik di Indonesia dan strategi yang diperlukan oleh pemerintah Indonesia dalam penerapannya.	
4.	Ade Maharini Adiandari, Ayu Okvitawanli Tahun 2023.	The Relevance of Financial Literacy to Indonesian Millennials' Behavior, Awareness, and Financial Independence	Generasi Millenial Indonesia	Hasil penelitian literasi keuangan generasi milenial Indonesia sangat relevan dengan perilaku keuangan dan dalam mendukung kemampuan dan kapasitas dalam mencapai kemandirian finansial	Persamaan : Menganalisis literasi keuangan dan perilaku Generasi Millenial Perbedaan: Penelitian yang lalu tidak melakukan pengujian Financial sustainability

Dari tabel di atas, telah dijelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif, dan apabila ada yang menggunakan pendekatan kuantitatif, variabel yang diuji seringkali berbeda. Kedua, penelitian ini menguji *Financial Sustainability* pada Generasi Z dan Millenial dengan model yang berbeda, yang belum diuji dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Metodologi Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi paradigma positivistik dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis fenomena yang ada di lapangan. Positivistik merujuk pada kumpulan metode yang terstruktur untuk menggabungkan logika deduktif dengan pengamatan empiris yang akurat terhadap perilaku individu, guna mengidentifikasi dan mengonfirmasi hukum kausal probabilistik yang dapat digunakan untuk memprediksi pola aktivitas manusia yang umum. Pendekatan kuantitatif ini dikenal juga sebagai pendekatan hipotetiko deduktif.

Pendekatan tersebut berfokus pada uji hipotesis serta pembangunan penjelasan teoritis yang menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam perilaku individu terkait dengan pengetahuan, keyakinan, dan pendapat mereka. Penelitian ini bersifat eksplanatori dengan tujuan untuk menjelaskan penyebab suatu peristiwa dan mengembangkan, memperluas, serta menguji teori yang ada. Berdasarkan posisi waktu, penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, di mana data mengenai berbagai kasus diambil pada satu titik waktu tertentu. Populasi penelitian terdiri dari Generasi Z dan Millenial yang berusia antara 20 hingga 28 tahun. Sampel penelitian ditentukan dengan metode Cochran, dengan total sampel sebanyak 100 orang. Metode sampling yang diterapkan adalah *Purposive Sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan dua kriteria berikut:

- 1) Usia antara 20-28 tahun.
- 2) Sudah bekerja atau memiliki pendapatan.

Definisi Operasional Variabel

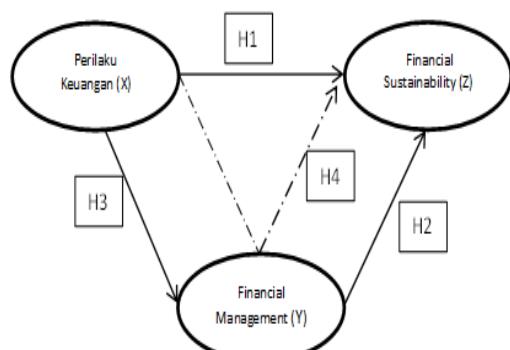
Definisi operasional variabel dalam penelitian ini diambil dari teori-teori yang relevan dengan variabel yang telah diuraikan sebelumnya. Penjelasan lebih lanjut mengenai definisi operasional variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Sintesa Definisi	Indikator	Skala
1.	Perilaku Keuangan (X)	keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan	orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan keuangan, dan menilai keuangan pribadi	Likert
2.	Financial Management (Y)	Kebutuhan dan keperluan seseorang untuk menjalankan kehidupannya dengan teratur sesuai dengan pemasukan yang didapatkan	Konsumsi Cash flow management Tabungan dan investasi Manajemen kredit	
3.	Financial Sustainability (Z)	pengelolaan sumber daya keuangan yang terbatas untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini tetapi juga mengembangkan rencana untuk tujuan utama dan kebutuhan jangka panjang.	Money saved (uang yang ditabung) Current financial situation (kondisi keuangan saat ini) Financial management skills (keterampilan mengelola keuangan)	

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) sebagai teknik analisis data, karena PLS-SEM tidak memerlukan ukuran sampel yang besar. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 100 responden, yang dianggap telah memenuhi jumlah sampel yang diperlukan untuk penerapan teknik PLS-SEM. Alasan lain pemilihan PLS-SEM adalah karena model struktural yang digunakan terdiri dari tiga jalur yang diukur secara reflektif.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1: Perilaku Keuangan berpengaruh langsung terhadap Financial Sustainability.
- H2: Financial Management berpengaruh langsung terhadap Financial Sustainability.
- H3: Perilaku Keuangan berpengaruh langsung terhadap Financial Management.
- H4: Perilaku Keuangan berpengaruh tidak langsung terhadap Financial Sustainability melalui Financial Management.

Dalam *PLS-SEM*, Pertama analisis model pengukuran, yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas variabel-variabel manifes. Tahap selanjutnya adalah evaluasi model struktural (*inner model*), yang bertujuan untuk menunjukkan keterhubungan antar variabel dan mengestimasi kekuatan pengaruh antar variabel. Model struktural yang digunakan melibatkan efek mediasi. Prosedur pengujian model empiris berbasis *PLS* dengan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

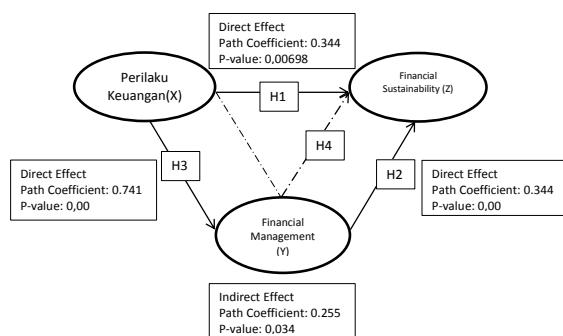
- 1) Merancang model struktural (*inner model*).
- 2) Merancang model pengukuran (*outer model*).

- 3) Mengkonstruksi diagram jalur.
- 4) Mengonversi diagram jalur menjadi sistem persamaan.
- 5) Estimasi: bobot, koefisien jalur, dan loading.
- 6) Pengujian *goodness of fit*.
- 7) Pengujian hipotesis dan analisis hasil.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dalam analisis *PLS-SEM*, langkah pertama yang dilakukan adalah pengujian model pengukuran (*outer model*), yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Pada tahap ini, beberapa pertanyaan penelitian digunakan untuk memenuhi validitas instrumen yang telah disusun. Selain itu, instrumen penelitian juga telah melalui pengujian reliabilitas untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Gambar 2 menunjukkan hasil pengujian model struktural (*inner model*) dalam penelitian ini.



Gambar 2. Hasil analisis model structural

Hipotesis pertama akan diuji dengan membandingkan nilai t-value dan p-value yang diperoleh dari analisis koefisien jalur antara variabel Perilaku Keuangan (X) dan *Financial Sustainability* (Z) terhadap tingkat signifikansi. Pada Gambar 3, nilai p-value yang diperoleh sebesar 0.00698, yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan (X) berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability* (Z). Koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0.344 mengindikasikan bahwa semakin baik Perilaku Keuangan, maka semakin tinggi tingkat *Financial Sustainability*. Besarnya pengaruh (β_2) antara Perilaku Keuangan (X) dan *Financial Sustainability* (Z) adalah 0.15, yang menunjukkan pengaruh sedang. Menurut Chen

& Volpe (1998), perilaku keuangan dapat didefinisikan sebagai perilaku positif yang disarankan oleh para profesional untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Perilaku ini mencakup praktik-praktik seperti pengelolaan uang tunai, kredit, dan tabungan. Kesejahteraan finansial dapat diukur baik secara objektif, menggunakan pendapatan dan aset yang dimiliki, maupun secara subjektif, menggunakan kepuasan finansial (Lusardi & Mitchell, 2011).

Berdasarkan penelitian sebelumnya (James et al., 2002; Byrne, 2007), perilaku keuangan yang positif berkontribusi terhadap kepuasan finansial, baik di kalangan konsumen yang menggunakan konseling kredit maupun pada individu yang mengelola keuangannya dengan baik. Hipotesis kedua diuji dengan membandingkan nilai p-value yang diperoleh dari analisis koefisien jalur antara variabel *Financial Management* (Y) dan *Financial Sustainability* (Z) terhadap t-tabel dan tingkat signifikansi. Pada Gambar 2, nilai p-value yang diperoleh sebesar 0.00000, yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa *Financial Management* berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability*. Koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0.344 mengindikasikan bahwa semakin baik *Financial Management*, semakin tinggi tingkat *Financial Sustainability*. Besarnya pengaruh (β_2) antara *Financial Management* (Y) dan *Financial Sustainability* (Z) adalah 1.21, yang menunjukkan pengaruh yang besar.

Keinginan untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran dengan bijak cenderung mendorong individu untuk lebih memahami finansial mereka. Peningkatan kemampuan finansial ini memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih tepat guna mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2011). Seseorang dengan kemampuan finansial yang baik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan keuangan di masa depan, serta lebih mampu mengurangi risiko perilaku keuangan yang tidak sehat (Orton, 2007). Hipotesis ketiga diuji dengan membandingkan nilai p-value yang diperoleh dari analisis koefisien jalur antara variabel Perilaku Keuangan (X) dan *Financial*

Management (Y) terhadap t-tabel dan tingkat signifikansi. Pada Gambar 2, nilai p-value yang diperoleh sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh positif terhadap *Financial Management*. Koefisien jalur sebesar 0.741 mengindikasikan bahwa semakin baik Perilaku Keuangan, semakin tinggi intensi individu untuk mengelola keuangan mereka. Besarnya pengaruh antara Perilaku Keuangan (X) dan *Financial Management* (Y) adalah 0.53705 (R^2), yang menunjukkan pengaruh sedang.

Dalam penelitian ini, mayoritas generasi milenial menunjukkan perilaku keuangan yang positif. Hal ini tercermin dalam kemampuan mereka dalam memperoleh pendapatan, mengelola pengeluaran, menabung, dan merencanakan keuangan untuk masa depan dengan baik. Perilaku ini mendorong mereka untuk merasa puas dengan pengelolaan keuangan yang mereka lakukan, yang tercermin dalam skor kepuasan finansial yang baik. Penilaian tertinggi ditemukan pada kemampuan generasi milenial dalam mengelola pendapatan mereka. Hipotesis keempat diuji dengan membandingkan nilai t-value dan p-value yang diperoleh dari analisis koefisien jalur antara Perilaku Keuangan dan *Financial Sustainability* melalui *Financial Management* terhadap tingkat signifikansi.

Pada Gambar 2, nilai p-value yang diperoleh sebesar 0.03426, yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan memiliki pengaruh tidak langsung yang positif terhadap *Financial Sustainability* melalui *Financial Management*. Koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0.25532 menunjukkan bahwa *Financial Management* berfungsi sebagai variabel mediasi antara Perilaku Keuangan dan *Financial Sustainability*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan kemampuan keuangan yang baik cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang sehat, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan mereka terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, faktor utama yang mempengaruhi *Financial Sustainability* seseorang adalah perilaku dalam mengelola keuangan dan keputusan yang diambil untuk mengelola sumber daya finansial mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial sustainability*, dengan nilai p-value sebesar 0.00698 yang lebih kecil dari 0.05 dan koefisien jalur sebesar 0.344. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik perilaku keuangan, semakin tinggi tingkat *financial sustainability* yang dapat dicapai. Pengaruh ini tergolong sedang, dengan nilai f^2 sebesar 0.15. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widya *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa generasi milenial yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara efektif, yang pada gilirannya meningkatkan *financial sustainability* mereka. Perilaku keuangan yang baik, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan tabungan, berkontribusi langsung terhadap stabilitas finansial jangka panjang (Susanto *et al.*, 2022). Selanjutnya, manajemen keuangan juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial sustainability*. Dengan nilai p-value sebesar 0.00000 dan koefisien jalur sebesar 0.344, hubungan antara *financial management* dan *financial sustainability* tergolong sangat kuat. Nilai f^2 sebesar 1.21 menunjukkan pengaruh yang besar, yang menandakan bahwa perencanaan keuangan yang baik dan pengelolaan sumber daya finansial yang efektif sangat penting untuk memastikan keberlanjutan keuangan (Rinsman & Prasetyo, 2020; Lambert *et al.*, 2023).

Renaldo *et al.* (2020) mengonfirmasi bahwa peningkatan literasi keuangan berhubungan langsung dengan pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana, yang akhirnya meningkatkan kesejahteraan finansial dan keberlanjutan keuangan individu. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *financial management*, dengan koefisien jalur sebesar 0.741 dan nilai p-value 0.000, yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alva & Rita (2022), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan yang positif, seperti tabungan yang konsisten dan pengelolaan utang yang baik, meningkatkan kemampuan individu dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka. Deloitte Global (2022) juga mengungkapkan bahwa generasi milenial dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih cenderung untuk mengelola

keuangan mereka dengan bijaksana, yang mendukung pencapaian tujuan keuangan jangka panjang. Hipotesis keempat menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung yang positif antara perilaku keuangan dan *financial sustainability* melalui *financial management*. Koefisien jalur sebesar 0.25532 dan nilai p-value sebesar 0.03426 menunjukkan bahwa *financial management* berfungsi sebagai mediator antara perilaku keuangan dan *financial sustainability*. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perilaku keuangan positif mempengaruhi *financial sustainability* secara langsung, peran *financial management* sangat penting dalam memperkuat hubungan tersebut (Cahyasari & Pahala, 2023).

Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik lebih cenderung untuk mengelola keuangannya secara efisien, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat *financial sustainability* mereka (Wiyanto *et al.*, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi perilaku keuangan yang positif dan manajemen keuangan yang efektif berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability*. Peningkatan dalam kedua faktor ini dapat membantu individu, terutama generasi milenial dan Z, untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan mengurangi risiko keuangan. Oleh karena itu, pendidikan finansial yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya *financial management* sangat diperlukan untuk mencapai *financial sustainability* yang lebih stabil di masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial management*, serta berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability*, baik secara langsung maupun melalui *financial management*. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung mengelola *financial management* mereka dengan lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat *financial sustainability* dalam pengelolaan keuangan mereka. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel

yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas dan belum cukup representatif untuk mencerminkan populasi generasi milenial di Kabupaten Bungo. Kedua, hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan model masih relatif rendah, terlihat dari nilai R^2 yang masih belum memadai. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memperoleh model yang lebih baik. Ketiga, metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-random sampling*, yang berpotensi menimbulkan bias dalam pengambilan sampel. Keempat, responden dalam penelitian ini terfokus pada generasi Z dan milenial, sehingga hasil penelitian ini hanya dapat mewakili perilaku keuangan dari kedua kelompok tersebut, dan tidak dapat digeneralisasikan untuk kelompok usia lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada DRTPM Dikti atas pendanaan yang diberikan, dan terimakasih kepada seluruh sivitas akademika IAKSS Muara Bungo.

Daftar Pustaka

- Adiandari, A. M., & Okvitawanli, A. (2023). The Relevance of Financial Literacy to Indonesian Millennials' Behavior, Awareness, and Financial Independence. *Majalah Ilmiah Bijak*, 20(1), 97-107.
- Alva, A. G. H., & Rita, M. R. (2022). Stock Investment Behavior of the Millennial Generation: The Moderating Role of Financial Literacy. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 4(2), 40-57.
- Cahyasari, D., & Pahala, I. (2023). Systematic literature review: analisis perilaku pengelolaan keuangan pada generasi z di Indonesia. *Jurnal British*, 3, 01-09.
- Dabija, D. C., Bejan, B. M., & Puşcaş, C. (2020). A qualitative approach to the sustainable orientation of generation z in retail: The

- case of Romania. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(7), 152.
- Deloitte. (2022). Striving for balance, advocating for change. *The Deloitte Global 2022 Gen Z and Millennials Survey*.
- Gunawan, I. (2016). Metode penelitian kuantitatif. Retrieved June, 7, 2017.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing theory and Practice*, 19(2), 139-152.
- Hong Shan, L., Cheah, K. S., & Leong, S. (2023). Leading Generation Z's financial literacy through financial education: Contemporary bibliometric and content analysis in China. *SAGE Open*, 13(3), 21582440231188308. DOI: <https://doi.org/10.1177/21582440231188308>.
- Lambert, M. J. C. M., Jusoh, Z. M., Abd Rahim, H., & Zainudin, N. (2023). Factors affecting financial well-being of millennials: A systematic review. *Information Management and Business Review*, 15(2 (I) SI), 98-108.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAAK)*, 9(1), 131-139.
- Ozili, P. K. (2022). Theories of sustainable finance. *Managing Global Transitions*, March.
- Perspectives, D. I. (2019). Generasi milenial dalam industri 4.0: Berkah bagi sumber daya manusia indonesia atau ancaman. *Edisi Pertama*, 24-36.
- Renaldo, N., Sudarno, S., & Marice, H. B. (2020). The improvement of generation z financial well-being in Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 22(2), 142-151.
- Rinsman, T. C. S., & Prasetyo, A. B. (2020). The effects of financial and environmental performances on firm value with environmental disclosure as an intervening variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(2), 90-99.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.
- SUGIARTO, J. (2022). *Segmentasi Financial Management Behavior Generasi Y dan Z di Surabaya* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Susanto, Y. B., Setiawan, J., & Ariyanto, S. (2022). Financial planning for millennials and gen-z (study of millennials and gen-z financial behavior). *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(1), 156-168.
- Wiyanto, H., Aurellia, A., & Patricia, J. C. (2022). Edukasi perilaku keuangan generasi Z pada cashless society di SMK Bhinneka Tunggal Ika. *Prosiding Serina*, 2(1), 1319-1326.
- Wulandari, D. A. (2022). Analysis of Millenial Generation Behavior in Financial Perspective. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 15(2), 91-98. DOI: <https://doi.org/10.23969/jrbm.v15i2.5782>.
- Yusuf, M. N. A., Irwan, A. S., & Riantono, I. E. (2023). Gen Z as The Catalyst for Change of the Future Accounting Professions. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 426, p. 02104). EDP Sciences.